

MENINGKATKAN KETERAMPILAN TANGAN ANAK DENGAN MENERAPKAN KEGIATAN MONTASE DI KELOMPOK B TK AL-MUHTADIN WAWESA

Wa Ode Nirma^{1)*}, Afifah Nur Hidayah¹⁾, Arvyaty¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: waodenirma16@gmail.com , No. WA: 085394889433

Abstrak

Kegiatan montase dapat meningkatkan berbagai keterampilan penting pada anak oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase di kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di Kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa yang berjumlah 13 orang anak didik yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa:(1) Aktivitas mengajar guru dari 71,42% menjadi 92, 85%,(2) Aktivitas belajar anak dari 61,53% menjadi 92,31%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan tangan anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan montase di Kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

Kata Kunci: Keterampilan Tangan, Kegiatan, Montase

IMPROVING CHILDREN'S HAND SKILLS BY APPLYING MONTAGE ACTIVITIES IN GROUP B TK AL-MUHTADIN WAWESA

Abstract

Montage activities can improve various important skills in children, therefore this study aims to improve children's hand skills by implementing montage activities in group B of Al-Muhtadin Wawesa Kindergarten, Batalaiworu District, Muna Regency. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were teachers and students in Group B of Al-Muhtadin Wawesa Kindergarten totalling 13 students consisting of 7 boys and 6 girls. This research was conducted in two cycles. Data collection techniques in this study were observation and document study. Data analysis technique in this research is descriptive analysis. Based on the results of the study it was found that: (1) Teacher teaching activities from 71.42% to 92, 85%, (2) Children's learning activities from 61.53% to 92.31%. Thus there was an increase from Cycle I to Cycle II. This study can be concluded that children's hand skills can be improved through montage activities in Group B of Al-Muhtadin Wawesa Kindergarten, Batalaiworu District, Muna Regency.

Keyword: hands skills, activities, montage

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dijalur pendidikan sekolah. Sesuai dengan Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya,

masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini 0-6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal, (Primayana 2020:91)

Anak Usia Dini menurut Sujiono (Sari 2012:3) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensi.. Potensi itu di rangsang dan dikembangkan agar bisa berkembang secara optimal oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan bisa tercapai secara optimal (Yesti, Afriani & Sri Yuliani M, 2018:149-156). Untuk itu lingkungan sekitar anak perlu memberi rangsangan, motivasi dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan.

Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot, (Primayana 2020:92). Menurut Mansur (Aprilla dkk 2021:166) pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Secara langsung dan tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan memengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemudian terus dibawa di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik dan motorik anak, (Mahmudah, 2021:57).

Menurut Sumanto (Mukminin 2019:1620) mengemukakan bahwa montase

adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan atau penataan guntingan gambar atau guntingan foto di atas bidang dasaran gambar atau bidang gambar. Montase berasal dari bahasa Inggris *montage* yang artinya menempel.

Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek - objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu kesatuan karya dan tema. Kelebihan kegiatan montase adalah anak dapat memilih gambar dengan mengeksplor imajinasinya dalam menentukan alur cerita pada susunan gambar, (Maryati 2017:59). Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *Tesserae* (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar, (Sitepu dan Janita 2016:78)

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Muhtadin Wawesa masi banyak perkembangan motorik halus anak yang kurang berkembang. Hal ini dilatar belakangi oleh kurangnya pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak yaitu anak belum bisa menempel dan merekatkan bahan sesuai dengan tema yang telah di buat guru. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik halus anak belum tercapai dengan maksimal sesuai dengan yang di harapkan guru. Hal ini dilatar belakangi keterbatasan media yang ada di sekolah, proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya stimulasi yang dilakukan.

Keterampilan motorik halus anak akan berkembang pesat saat berusia 5 tahun seperti koordinasi tangan, dan jari semua bergerak dibawah perintah mata. Anak juga akan membuat kemajuan yang signifikan dalam hal kemampuan-kemampuan pada masa prasekolah, seiring dengan perkembangan fisik, mereka akan lebih membuat tubuh mereka melakukan hal yang mereka inginkan. Perkembangan otot yang pesat memungkinkan mereka untuk berlari menendang bola dan mengendarai sepeda, koordinasi mata dan tangan yang meningkat membantu anak menggunakan gunting dan sumpit. (Maita 2018:2)

Menurut Susanto (Wandi, 2020:352) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang

dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halusnya, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Menurut Hurlock (Lestari, 2015:3) keterampilan tangan merupakan pengendalian otot tangan, bahu, dan pergelangan tangan. Pada masa anak usia dini keterampilan tangan dapat meningkat dengan cepat. Keterampilan tangan lebih banyak dan lebih berguna bagi anak untuk mengurus dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang akan digunakan seumur hidup. Namun demikian anak daiaam masa perkembangan harus difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjoi bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Sumantri (Sari 2012:3) menjelaskan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak untuk persiapan menulis pada jenjang sekolah dasar dan dalam kegiatan sehari-hari anak seperti, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan memegang botol air minum, (Umar dkk 2018 dalam Hasanah 2019:1).

Keterampilan tangan termasuk dalam perkembangan motorik halus yang mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata dan mengendalikan emosi. Keterampilan tangan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan dengan

mengikuti tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi keterampilan tangan seseorang maka semakin mudah ia menyelesaikan tugas dengan tingkat keberhasilan tinggi.

Menurut Sumanto (Mukminin 2019:1620) mengemukakan bahwa montase adalah suatu kreasi seni aplikasi yang dibuat dari tempelan atau penataan guntingan gambar atau guntingan foto di atas bidang dasaran gambar atau bidang gambar. Montase berasal dari bahasa Inggris *montage* yang artinya menempel.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, montase adalah komposisi gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari berbagai sumber. Kegiatan montase dirancang untuk meningkatkan berbagai macam perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan perkembangan lainnya. Montase juga memiliki manfaat dan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, dan melatih koordinasi mata dengan tangan anak, sehingga kegiatan montase merupakan salah satu kegiatan di TK khususnya pada aspek perkembangan motorik halus.

Material montase diantaranya sebagai berikut: (1) Majalah, koran, buku, poster, (macam-macam media gambar) dll, (2) Gunting, (3) Lem, (4) Kertas/alas (Yulianto 2017:121)

Teknik Montase : (1) Gunting beberapa gambar pada majalah, poster, Koran dll yang akan di gunakan, (2) Tempelkan potongan gambar pada alas yang sudah disediakan dan susunlah potongan gambar satu dengan gambar yang lainnya sehingga membentuk susunan gambar yang memiliki tema/cerita. (Yulianto 2017:121). Fungsi Montase : (1) Melatih Motorik halus Anak, (2) Meningkatkan Kreativitas, (3) Mengenalkan warna, (4) Mengasah imajinasi. (Yulianto 2017:121).

Kelebihannya dari kegiatan montase adalah anak tidak perlu membuat pola atau sketsa gambar, karena anak hanya perlu menggunting dan menempel gambar-gambar yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan kekurangan dari kegiatan ini adalah kegiatan ini tidak mengajarkan anak untuk meniru, tanpa bisa menggambar sendiri bagaimana bentuk pohon, rumah, bunga dan lain sebagainya, sehingga anak terkesan tidak inovatif dalam menggambar. Sehingga dalam kegiatan montase pada anak usia dini dapat memberikan manfaat berupa anak dapat mengembangkan daya imajinasinya dalam menggabungkan

gambar satu dengan yang lainnya sehingga menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh. Akan tetapi dalam pembuatan montase juga terdapat kesulitan diantaranya yaitu sulit mencari gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran, (Rosulillah 2019:36-37)

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan tangan anak adalah kegiatan montase. Melalui kegiatan montase anak menikmati suasana menggunting dan menempel gambar, serta dapat berkreasi dan berkarya. Saat berkarya montase memerlukan kemampuan jari jemari serta koordinasi mata dan tangan saat menggunting dan menempel gambar. Kelenturan jari jemari dan gerakan-gerakan otot-otot kecil dapat dikembangkan juga dengan kegiatan montase ini. Melalui berkarya anak juga dapat mengeksplorasi kemampuannya, serta dapat mengembangkan daya imajinasi, daya khayal, sikap cekatan, telaten dan kreatif. (Roadatul Munawara, 2015:11).

Dengan menerapkan kegiatan montase di TK Al-Muhtadin Wawesa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan menempel atau montase ini dapat menarik minat anak-anak karena mereka bisa meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka sehingga menghasilkan suatu karya seni yang indah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase di kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di ruang kelas Kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna. Semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna yang berjumlah 13 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, dengan rentang usia 5-6 tahun. Faktor yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini yaitu faktor guru dan faktor anak. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti

menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas yaitu observasi, dan studi dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan montase. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif disesuaikan dengan teknik penilaian di TK Al-Muhtadin Wawesa yaitu dengan menggunakan : Belum Berkembang (BB)=*, Mulai Berkembang (MB)=**, Berkembang Sesuai Harapan (BSH)=***, Berkembang Sangat Baik (BSB)=****. (Yono, Sri, & Nurhayati, 2021).

Tabel 1. kategori keberhasilan individual

Interval	Kategori	Simbol
3,50 – 4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
2,50 – 3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
1,50 – 2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
0,01 – 1,49	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator kinerja dibatasi pada kegiatan membuat suatu karya baru dengan menggunakan metode montase untuk meningkatkan keterampilan tangan anak dalam hal kemampuan motorik halus anak. Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) minimal 85% baik secara baik secara individual maupun secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan Kepala Sekolah TK Al-Muhtadin Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna yaitu pada tanggal 17 Januari 2023. Kepala TK Al-Muhtadin Wawesa mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B. Setelah menemui guru kelompok B. Peneliti meminta kepada guru kelompok B sebagai observer/teman sejawat peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Selanjutnya peneliti mulai melakukan observasi awal pada tanggal 18 Januari 2023.

Berdasarkan hasil pengolahan data, selanjutnya dilakukan analisis keberhasilan secara klasikal untuk penilaian awal kegiatan

pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase di kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna, dan diperoleh hasil seperti yang ditampilkan pada table yaitu sebagai berikut:

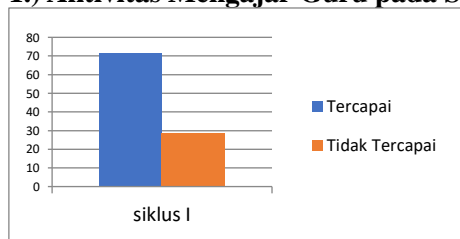
Tabel 2. kategori keberhasilan klasikal

Kategori	Jumlah Anak	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	15,4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	30,7
Mulai Berkembang (MB)	5	38,5
Belum Berkembang (BB)	2	15,4
Jumlah	13	100%

Data hasil perhitungan pada tabel 2, dapat diasumsikan bahwa secara klasikal belum ada peningkatan pada kreativitas anak. Saat terakhir penilaian, rata-rata anak memiliki perolehan nilai bintang (***) atau Mulai Berkembang (MB) yang diperoleh 5 orang anak didik atau sebesar 38,5 % dengan sebagian besar anak didik belum mampu mencapai target ketercapaian dalam indikator keberhasilan dalam kegiatan penilaian sehingga perlu diberikan bantuan secara langsung dan bimbingan secara menyeluruh pada kegiatan tersebut.

Tampak pada penelitian ada 4 orang anak didik yang memperoleh bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 30,7% dan 2 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) atau sebesar 15,4% namun terdapat 2 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (*) atau Belum Berkembang (BB) atau sebesar 15,4%. Selanjutnya peneliti akan berdiskusi kembali dengan guru Kelompok Buntuk menerapkan kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase di Kelompok B PAUD/TK Al-Muhtadin Wawesa Kecamatan Batalaiworu Kabupaten Muna pada tindakan siklus I.

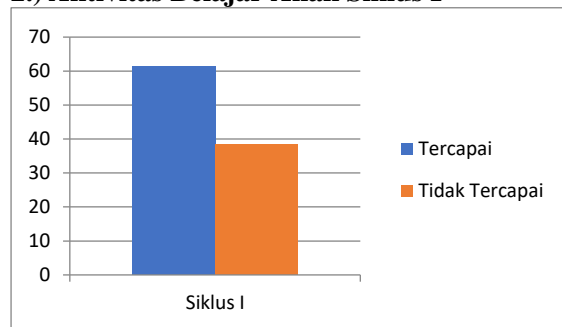
1.) Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I



Gambar 1. Histogram Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Berdasarkan gambar 1 diatas aktivitas mengajar guru siklus I diketahui adalah 14 aspek tersebut ada 11 aspek yang tercapai dan yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek dengan demikian presentase ketercapaian guru tersebut 71,42% dan yang tidak tercapai 28,57%.

2.) Aktivitas Belajar Anak Siklus I



Gambar 2. Histogram analisis aktivitas belajar anak siklus I

Berdasarkan gambar 2 diatas aktivitas belajar anak siklus I diketahui adalah 13 aspek yang diamati, dari ke-13 aspek tersebut ada 8 aspek yang tercapai sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek dengan demikian presentase ketercapaian belajar belajar anak tersebut sebesar 61,5% dan yang tidak tercapai 38,5%.

Peneliti melakukan analisis data dengan melakukan perhitungan konversi nilai tersebut, sebagai hasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menempel pada pola. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada terap nilai (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data hasil evaluasi seperti yang ditampilkan pada tabel 3, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus I

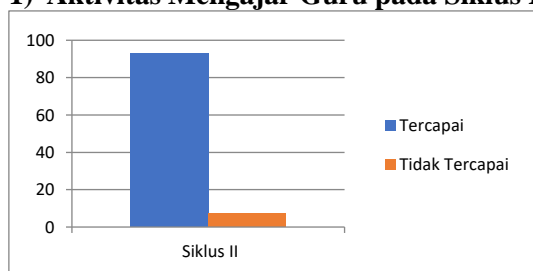
Kategori	Jumlah Anak	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	15,38
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	46,15
Mulai Berkembang (MB)	5	38,47
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	13	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 perhitungan nilai klasikal meningkatkan keterampilan tangan anak di Kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kec. Batalaiworu Kab.

Muna pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 46,15% yaitu 6 orang anak didik dari 13 orang anak secara keseluruhan. Nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 15,38% yaitu diperoleh 2 orang anak didik, untuk nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 38,47% yaitu diperoleh 5 orang anak didik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

Deskripsi Tindakan Siklus II

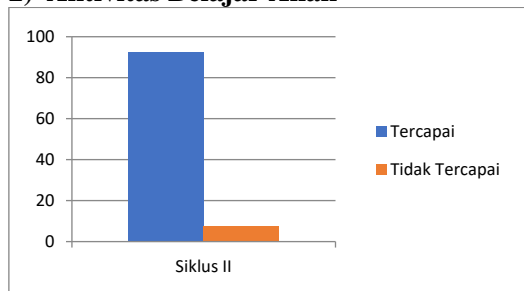
1) Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II



Gambar 3. Histogram analisis aktivitas belajar guru siklus II

Berdasarkan gambar diatas aktivitas mengajar guru siklus II diketahui 14 aspek yang diamati, dari 14 aspek tersebut ada 13 aspek yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas pada 1 aspek dengan demikian presentase ketuntasan guru tersebut sebesar 92,86% dan yang tidak tuntas 7,14%.

2) Aktivitas Belajar Anak



Gambar 4. Histogram analisis aktivitas belajar anak siklus II

Berdasarkan gambar diatas aktivitas belajar anak siklus II diketahui adalah 13 aspek yang diamati, dari ke-13 aspek tersebut ada 12 aspek yang tercapai sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan demikian presentase ketercapaian belajar belajar anak tersebut sebesar 92,31% dan yang tidak tercapai 7,69%.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik

mencapai nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak didik dapat meningkatkan keterampilan tangan anak. Setelah diperoleh data nilai evaluasi akhir untuk tahap siklus II yang ditampilkan pada tabel 4.5, maka selanjutnya peneliti bersama guru melanjutkan kegiatan yaitu menganalisis data untuk menilai tingkat keberhasilan anak didik secara klasikal untuk siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perhitungan Nilai Klasikal Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Presentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	38,46
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	53,85
Mulai Berkembang (MB)	1	7,69
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	13	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase di kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kec .Batalaiworu Kab. Muna mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu 92,31%. Anak didik yang memperoleh nilai bintang empat (****) atau berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 5 orang anak didik dengan presentase 38,46%, nilai bintang tiga (***) atau berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 7 orang anak didik dengan presentase 58,85%, untuk yang memperoleh nilai bintang dua(**) atau mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 1 orang anak didik dengan presentase 7,69%. Dengan perolehan nilai sebesar 92,31% tersebut telah dicapai oleh 13 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase di kelompok B PAUD/TK Al-Muhtadin Wawesa Kec. Batalaiworu Kab. Muna dipandang telah terselesaikan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roadatul Munawara tahun 2016, Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya. Subyek penelitian ini adalah anak didik di Kelompok B1 di TK Alkhairaat

Tondo Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan montase dengan kemampuan motorik halus anak, terlihat dari peningkatan jumlah anak pada setiap aspek yang diamati dari setiap minggunya. Kekuatan jari jemari dalam menggunting terdapat 3 anak (15%) kategori BSB, ada 6 anak (30%) kategori BSH, ada 7 anak (35%) kategori MB, dan 4 anak (20%) kategori BB. Selanjutnya, ketepatan menempel, terdapat 3 anak (14%) kategori BSB, ada 7 anak (37%) kategori BSB, ada 7 anak (34%) kategori MB, dan ada 3 anak kategori BB, dan pada aspek kesesuaian hasil karya, terdapat 3 anak (13%) kategori BSB, ada 6 anak (32%) kategori BSH, ada 7 anak (34%) kategori MB, dan 4 anak (19%) kategori BB. Kemudian, hasil rekapitulasi hasil penelitian terdapat 15% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 33% kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 34% kategori Mulai Berkembang, dan ada 18% kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase ada.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dian Maryati tahun 2017, Kemampuan kreativitas anak kelompok B Di PAUD Al-Kautsar Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak kelompok B1 pada pra tindakan 29%, kemudian di siklus I meningkat menjadi 44% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 72% dan mencapai pada kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di PAUD Al-Kautsar Kota Cilegon.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi belajar yang telah dilakukan pada anak didik kelompok B TK Al-Muhtadin Wawesa Kec.Batalaiworu Kab.Muna pada semester genap 2022/2023, menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase pada siklus I diperoleh presentase 71,42% atau 10 orang anak didik, dimana ada 4 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 6 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II diperoleh presentase 92,31% atau 12 orang anak didik, dimana ada 5 orang anak didik yang

memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB), dan 7 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil analisis tersebut, meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase di kelompok B PAUD/TK Al-Muhtadin Wawesa dengan jumlah 13 orang anak yang terdiri 7 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan dapat ditingkatkan melalui kegiatan montase karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu minimal 85% sehingga penelitian ini berhasil.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru di TK menerapkan pembelajaran dengan kegiatan montase karena salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan tangan anak dalam kegiatan menempel atau montase, Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran pada khususnya kegiatan meningkatkan keterampilan tangan anak dengan menerapkan kegiatan montase, dan Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dianggap tepat dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Yesti & Yuliani Sri. (2018). Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok B Sentra Persiapan Tk Kartika Xx-46 Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho. Vol.1.1(2)* : 149-156.
- Aprilla, Erna, dkk 2021, 'Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam' *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* Vol. 4, No. 2, hh. 166-167.
- Lestari, K. P. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Tangan Melalui Kegiatan Membuat Plastisin Dengan Media Bahan Makanan Pada Anak Kelompok B2 Tk Pertiwi Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2013-2014* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

- Hasanah, Arkas. dkk. 2019. Pengaruh penggunaan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Journal on Early Childhood*. Vol.2, No.2, hlm. 1-7.
- Mahmudah, Siti. Dkk. 2021. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus
- Maita. Dkk. 2018. Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kerajinan tangan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.1, No.1, hlm. 1-14.
- Maryati, Dian. 2017. Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Melalui Kegiatan Montase di Kelompok B PAUD Al-Kautsar Kota Cilegon. PG PAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. hlm. 57-64.
- Munawara, R. (2016). Hubungan Kegiatan Montase Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B1 Tk Alkhairaat Tondo Palu. Bungamputi, 3(1).
- Mukminin, M. Amirul. dkk. 2019, 'Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di TK Assyofa Kota Padang'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.3, No. 6, hlm. 1619-1626.
- Permendikbud No 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Mentreri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*
- Primayana Kadek Hengki. 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Agama dan Budaya*. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Vol. 4, No. 1, hlm. 91.
- Primayana Kadek Hengki. 2020. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Agama dan Budaya*. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Vol. 4, No. 1, hlm. 92.
- Rosulillah, Lailatul 2019. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Melalui Kegiatan Montase Di Kelompok B RA Muslimat NU 65 Faqih Hasyim Siwalanpanji Buduran Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Sari, Effi Kumala 2012, 'peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di taman kanak-kanak aisyyiah simpang IV agama'. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, Vol.1 No. 1, hlm. 1-11.
- Sitepu, Juli Maini & Janita, Sri Rahayu, 2016. 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang'. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, hlm. 73-83.
- Wandi, Zherly Nadia & Farida Mayar. 2019. Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, hlm. 351-358.
- Yono, Y. S., M, S. Y., & Nurhayati, N. (2021). Pemanfaatan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 55.
- Yulianto, Dema. Dkk. 2017. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung kecamatan prambon kabupaten nganjuk tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal penelitian inovasi pembelajaran*. Vol.2, No.2, hlm.1